

BAB 3

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain laporan kasus

Jenis laporan kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan kasus deskriptif. Menurut Swarjana (2015), laporan kasus deskriptif merupakan salah satu jenis desain penelitian yang bertujuan untuk memberikan uraian secara mendalam mengenai suatu fenomena atau peristiwa tertentu, termasuk sejauh mana masalah tersebut terjadi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan deskripsi umum, tetapi juga mengungkap karakteristik, pola, serta faktor-faktor yang turut memengaruhi peristiwa tersebut. Pelaksanaan laporan kasus dilakukan secara terorganisir, dimulai dari proses pengumpulan data melalui pengkajian, mengidentifikasi diagnosis keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melakukan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Sehingga dapat mengenali tanda-tanda, tanggapan, serta kemungkinan penyebab dari suatu kondisi atau masalah kesehatan.

B. Subyek laporan kasus

Adapun subyek laporan kasus dalam penelitian ini berjumlah satu orang dengan stroke yang disertai masalah keperawatan ketidakberdayaan di Ruang *Stroke Corner* RSUD Sanjiwani Gianyar.

C. Fokus laporan kasus

Fokus studi kasus ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada Tn.S dengan ketidakberdayaan akibat stroke di Ruang *Stroke Corner* RSUD Sanjiwani tahun 2025, asuhan diberikan dengan sistematis melalui proses pengkajian, mengidentifikasi diagnosis, menyusun rencana keperawatan, melakukan implementasi dan evaluasi dalam jangka waktu lima hari sebanyak 6 kali pertemuan.

D. Variabel dan definisi operasional

Menurut Gainau (2016) definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur.

Tabel 5.

Definisi Operasional Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Ketidakberdayaan Akibat Stroke Di Ruang *Stroke Corner* RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025

No	Variabel	Definisi Operasional
1.	Asuhan keperawatan pada pasien dengan ketidakberdayaan	Asuhan keperawatan merupakan tindakan kolaboratif yang dilakukan untuk memberikan asuhan kepada klien. Asuhan keperawatan akan dilakukan dengan pedekatan proses keperawatan lima tahapan yang dimulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, intervensi, dan evaluasi. Dilakukan pada pasien dengan ketidakberdayaan.
2.	Stroke	Kondisi hilangnya fungsi otak akibat terhentinya aliran darah ke otak secara tiba-tiba, yang menyebabkan gangguan neurologis yang berlangsung lebih dari 24 jam.

E. Instrumen laporan kasus

Menurut Notoatmojo (2018) instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen studi kasus yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dokumentasi proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, rencana keperawatan, intervensi keperawatan, dan evaluasi keperawatan dengan menggunakan format asuhan keperawatan jiwa Poltekkes Kemenkes Denpasar.

F. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah dengan pengamatan dan wawancara. Menurut Swarjana (2015) pengamatan atau observasi adalah proses pengumpulan data dengan mencatat informasi yang ditemukan

dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan yang nantinya dicatat seobyektif mungkin. Sedangkan, wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung dengan klien dalam bentuk tanya jawab.

1. Jenis data yang dikumpulkan

Adapun data yang ingin diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara langsung kepada pasien. Sedangkan data sekunder berupa pemeriksaan penunjang dan hasil kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya

2. Cara mendapatkan data melalui pelaksanaan asuhan keperawatan

Data diperoleh dengan observasi dan wawancara. Menurut Swarjana (2015) pengamatan atau observasi adalah proses pengumpulan data dengan mencatat informasi yang ditemukan dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan yang nantinya dicatat seobyektif mungkin. Sedangkan, wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung dengan klien dalam bentuk tanya jawab. Selain itu digunakan juga data dari rekam medik pasien.

G. Langkah-langkah pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan asuhan keperawatan pada studi kasus ini antara lain:

1. Tahap administrasi

- a. Membuat dan mengurus surat izin studi pendahuluan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- b. Mengajukan permohonan surat izin studi pendahuluan ke Direktur RSUD Sanjiwani Gianyar
- c. Mengurus dan mengajukan surat izin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.

- d. Mengajukan permohonan izin penelitian di RSUD Sanjiwani, Gianyar
- e. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai kriteria inklusi
- f. Melakukan pemilahan pasien yang memenuhi kriteria inklusi dari data yang sudah didapatkan
- g. Mempersiapkan *informed consent* dan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh responden
- h. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, jika responden bersedia, maka lanjut ke tahap pelaksanaan

2. Tahap pelaksanaan

- a. Memberi penjelasan kepada responden bagi responden yang sudah menandatangani *informed consent* terkait pelaksanaan penelitian dan kontrak waktu
- b. Melakukan pengkajian kepada responden untuk memperoleh informasi tentang masalah kesehatan responden
- c. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan dan melakukan perencanaan keperawatan sesuai dengan hasil pengkajian.
- d. Merencanakan intervensi keperawatan yang akan diberikan
- e. Memberi implementasi sesuai intervensi sebanyak 5 hari dengan jumlah temu 8 kali yang dipandu sendiri oleh peneliti dan dilaksanakan di ruang perawatan klien.

3. Penyusunan laporan

- a. Mendeskripsikan pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi yang sesuai dengan masalah yang dialami klien

- b. Memeriksa kesenjangan yang terjadi di lapangan selama pelaksanaan penelitian dan menyusun pembahasan
- c. Memberi simpulan dan saran dari hasil tindakan yang telah dilakukan sesuai serta disesuaikan dengan hasil pembahasan

H. Tempat dan waktu laporan kasus

Tempat yang dipilih untuk melakukan laporan kasus adalah Ruang *Stroke Corner* RSUD Sanjiwani Gianyar, Lokasi tersebut dipilih karena Ruang *Stroke Corner* merupakan ruangan khusus untuk perawatan pasien dengan gangguan neurologis akut seperti stroke. Selain itu dalam studi pendahuluan, ditemukan peningkatan jumlah kasus stroke setiap tahunnya. Waktu pelaksanaan laporan ini dimulai dari bulan Januari hingga Mei 2025.

I. Populasi dan sampel

Menurut populasi adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama, sehingga merupakan suatu kelompok yang dibatasi oleh lokasi geografis. Populasi dalam laporan kasus ini adalah seluruh pasien yang dirawat di Ruang *Stroke Corner*. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, tujuannya untuk mempelajari karakteristik dari suatu populasi. Sampel dalam laporan kasus ini merupakan pasien yang dirawat dengan stroke di Ruang *Stroke Corner* yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Kriteria Inklusi

Menurut Notoatmojo (2018) kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi:

- a. Klien dengan kondisi mengalami stroke
- b. Klien dengan masalah keperawatan ketidakberdayaan

- c. Klien bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*

2. Kriteria Eksklusi

Menurut Nursalam (2020) kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini meliputi:

- a. Klien tidak kooperatif
- b. Klien dirawat kurang dari 5 hari

J. Pengolahan dan analisis data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan rekam medik selanjutnya dikelompokkan sehingga didapatkan masalah keperawatan. Kemudian dari masalah-masalah yang didapat data akan disesuaikan dengan tanda mayor dan minor untuk menegaskan diagnosis keperawatan. Setelahnya akan disusun rencana keperawatan untuk diimplementasikan, kemudian akan dilakukan evaluasi.

2. Analisis data

Data akan dianalisis secara deksriptif untuk menjelaskan temuan yang didapatkan pada pasien, mengidentifikasi diagnosis, penyusunan rencana perawatan yang tepat, serta mengevaluasi keefektifan intervensi yang telah diberikan. Selanjutnya akan dipaparkan kesenjangan yang ditemukan pada langkah proses keperawatan yang dilakukan.

K. Etika laporan kasus

Menurut Notoatmojo (2018) Adapun beberapa etika dalam penelitian meliputi:

1. *Informed consent*

Informed consent adalah meminta persetujuan dari responden yang akan dilakukan penelitian. Peneliti harus menjelaskan dengan jelas maksud dan tujuan peneliti kepada responden sebelum melakukan penelitian, agar responden dapat memahami penelitian yang dilakukan. Responden tidak boleh dipaksakan oleh peneliti karena responden memiliki hak dan keputusan sendiri apakah responden menyetujui dilakukan penelitian atau menolaknya.

2. *Beneficence*

Beneficence adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk melindungi responden penelitian dengan cara yang baik dan tidak membahayakan orang lain dalam penelitian yang dilakukan. Dalam prinsip *beneficence* harus benar-benar dijunjung tinggi oleh peneliti karena bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak bersifat membahayakan terhadap responden.

3. *Autonomy*

Autonomy adalah suatu prinsip menyampaikan kebenaran dan tidak berbohong sehingga responden berhak mendapatkan penjelasan yang selengkap-lengkapnyanya dari peneliti. Pada prinsip ini yang artinya suatu rasa penghargaan dan hormat terhadap martabat manusia yang diberikan kepada responden yang dilibatkan dalam suatu penelitian agar responden bisa memberikan keputusan yang suka rela untuk dilakukan penelitian.

4. *Anonymity*

Anonymity adalah suatu cara yang dilakukan peneliti dengan menjaga *privacy* dan kerahasiaan responden penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden melainkan mengisi dengan kode berupa angka.

5. *Confidentially*

Confidentiality adalah peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi dan identitas responden yang sudah diberikan oleh responden.

6. *Justice*

Justice adalah seorang peneliti harus bersikap adil kepada seluruh responden yang dilakukan penelitian seperti peneliti tidak boleh bersifat memihak dari salah satu responden penelitian.